

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif sebagai dasar dari hasil akhir penelitian, dimana metode kuantitatif ini ialah metode yang dilandaskan oleh data yang mengandung instrumen angka atau statistik untuk menguji hipotesis. Penelitian ini direncanakan sejak Januari 2020 hingga akhir Desember 2020, berobjek pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2016 hingga 2019.

Objek penelitian yang merupakan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan ditunjukkan dengan bank yang memiliki karakteristik peneliti.

#### **1.2 Jenis Penelitian dan Data**

Jenis dari penelitian ini ialah penelitian kuantitatif, yaitu Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena social. Tujuan utama dari metodologi ini adalah menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi. Dalam penelitian ini digunakan variabel X dan variabel Y. Variabel X1 ialah Likuiditas, X2 Risiko Pembiayaan, X3 Inflasi dan Y Profitabilitas.

Data pada penelitian ini didapatkan dari data sekunder berupa laporan keuangan atau annual report Bank Umum Syariah mulai dari awal tahun mulai 1 Januari 2016 hingga akhir tahun 31 Desember 2019. Data yang telah

didapatkan akan melalui regresi linear berganda agar dapat memberi hasil yang ril serta menguji hipotesa yang telah dibuat.

### **1.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, digunakan data berbentuk data sekunder yang berasal dari dokumentasi-dokumentasi, jurnal, buku, laporan tahunan, laporan keuangan dan lainnya yang telah teruji secara empiris. Untuk menghasilkan sampel makan digunakanlah annual repost Bank Umum Syariah yang lengkap sejak tahun berjalan 2016 hingga 2019 sesuai kriteria yang diinginkan peneliti. Pada penelitian ini annual report diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan dan web resmi bank terkait yang menyajikan data laporan keuangan bank-nya secara lengkap.

### **1.4 Populasi dan Sampel**

#### **1.4.1 Populasi**

Populasi atau *universe* ialah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan leh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>1</sup> Populasi dalam penelitian ini ialah Bank Umum Syariah yang terdaftar secara resmi di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2016 hingga 2019, tercatat bahwa ada 12 Bank Umum Syariah Nasional dan tidak termasuk Bank Umum Syariah Daerah. Namun tak seluruh Bank masuk dalam sampel penelitian ini, melainkan ada beberapa Bank yang tidak sesuai dengan kriteria penelitian.

---

<sup>1</sup> Nur Ahmadi bi rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), hal. 31.

### 1.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.<sup>2</sup> Atau sampel juga dapat dikatakan representasi dari populasi yang harus menggambarkan populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel yaitu *Metode Purposive Sampling* yang merupakan sampel dengan beberapa kriteria tertentu, kriteria yang ditetapkan ialah sebagai berikut :

- a. Bank Umum Syariah Nasional yang terdaftar secara resmi di situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2019
- b. Bank Umum Syariah Nasional yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2016-2019

**Tabel 3.1**

**Pemilihan Sampel**

<b>Kriteria</b>	<b>Kuantitas</b>
Bank Umum Syariah Nasional yang tercatat resmi di OJK	<b>(12)</b>
Bank Umum Syariah Nasional yang menyediakan laporan keuangan lengkap pada periode penelitian yang	<b>(2)</b>

---

<sup>2</sup> Nur Ahmadi bi rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), hal.33.

ditentukan.	
<b>JUMLAH SAMPEL TERPILIH</b>	<b>10 Sampel</b>

Berdasarkan pemilihan sampel diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian ada 10 Sampel Bank Umum Syariah Nasional. BUS yang termaksud ialah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Sampel Terpilih**

<b>No.</b>	<b>Nama Bank Umum Syariah</b>
1.	Bank BCA Syariah
2.	Bank BNI Syariah
3.	Bank BRI Syariah
4.	Bank Maybank Syariah
5.	Bank Muammalat Indonesia
6.	Bank Panin Syariah
7.	Bank Bukopin Syariah
8.	Bank Syariah Mandiri
9.	Bank Mega Syariah
10.	Bank BTPN Syariah

## 1.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah variasi dari sesuatu yang menjadi gejala penelitian. Gejala penelitian dimaksudkan adalah suatu yang menjadi sasaran penelitian<sup>3</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel Independen ( X) dan Variabel Dependen (Y), dijelaskan sebagai berikut :

### 1.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini ialah Profitabilitas bertujuan untuk mengukur kinerja bank melalui laba yang dihasilkan. Profitabilitas digambarkan melalui rasio perhitungan *Return On Asset (ROA)*. Sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

### 1.5.2 Variabel Independen

#### 1.5.2.1 Likuiditas (X1)

Likuiditas ialah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uang yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan<sup>4</sup> Dalam penelitian

---

<sup>3</sup> Sangkot Nasution. *Variabel Penelitian*. Jurnal. Vol.05. Hal. 1

<sup>4</sup> Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, Cet. 4, Mei 2006). h. 133

ini alat ukur likuiditas menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (*FDR*), dengan perumusan sebagai berikut:

$$\frac{\text{FDR} = \text{Dana Masuk}}{\text{Dana Pihak ketiga}}$$

### 1.5.2.2 Risiko Pembiayaan

Risiko Pembiayaan merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah (pengusaha) mengembalikan pinjaman/pembiayaan yang diterima dari bank sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan atau dijadwalkan. Ketidakmampuan nasabah memenuhi perjanjian yang telah disepakati kedua belah pihak secara teknis keadaan tersebut merupakan *default*<sup>5</sup> Pada penelitian ini Risiko Pembiayaan diproyeksikan sebagai NPF atau *Non Performing Financing*, dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{NPF} = \text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}}$$

### 1.5.2.3 Inflasi

Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Inflasi dapat dilihat melalui situs resmi BI atau Bank Indonesia, termaktub persenan inflasi yang tercatat setiap tahunnya.

---

<sup>5</sup> Veithzal rivai dan Rifki Ismail, *Islamic risk*.Jurnal.Vol. 1. hlm. 239.

$$\text{Inflasi} = \% \text{ Inflasi (t-1)}$$

Untuk uraian lengkapnya dapat dilihat pada tabel defini operasional variabel sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Operasional Variabel**

No.	Variabel	Skala	Pengukuran
1.	<b>Variabel Dependen</b> - <b>Profitabilitas</b>	<b>Rasio</b>	<b>ROA = Laba Bersih / Total Asset</b>
2.	<b>Variabel Independen</b> - <b>Likuiditas</b>	<b>Rasio</b>	<b>FDR = Dana Masuk/ Dana Pihak Ketiga</b>
	- <b>Risiko Pembiayaan</b>	<b>Rasio</b>	<b>NPF = Total NPF (Macet dan diragukan)/ Total Kredit</b>
	- <b>Inflasi</b>	<b>Rasio</b>	<b>Inflasi = %Inflasi (t-1)</b>

## **Teknik Analisis Data**

### **1.5.3 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jika ada satu saja yang tidak memenuhi syarat uji asumsi klasik maka model regresi tidak dapat digunakan dalam penelitian ini.

#### **1.5.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan suatu jenis uji statistik untuk menentukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian terhadap residual terdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan *Jarque-Bera* test. Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai probabilitas (JB) hitung dengan tingkat alpha 5% (0,05). Apabila probabilitas JB lebih besar dari nilai alpha maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya. Apabila nilai lebih kecil dari alpha maka tidak cukup bukti bahwa residual terdistribusi normal. Dengan ketentuan sebagai berikut :<sup>6</sup> 1) Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal 2) Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka data terdistribusi normal.

### 1.5.3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menguji keterkaitan antara dua variabel atau lebih yang bersifat linear. Uji linearitas fungsinya untuk mengetahui prediksi data berubah bebas berhubungan secara linear atau tidak dengan berubah terikat. Linearitas digunakan dengan melalui analisis variansi terhadap garis regresi yang nantinya akan diperoleh oleh  $F_{hitung}$ . Harga F kemudian dikonsultasikan dengan harga  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Kriterianya yaitu apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% maka hubungan antara variabel bebas dikatakan linear dan sebaliknya.

---

<sup>6</sup> Isnaini, dkk, *Pedoman Praktikum SPSS & Bank Mini*, (Medan: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, 2013), hal. 48.



### 1.5.3.3 Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Tujuan dari dilakukannya uji heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi perbedaan varian dari residual variabel independen yang diketahui. Apabila varian dari residual variabel independen yang diketahui bergerak konstan, maka disebut sebagai homokedastisitas. Tetapi apabila varian dari residual independen yang diketahui membentuk suatu pola tertentu, maka disebut heterokedastisitas. Untuk mengetahui adanya gejala heterokedastisitas dapat menggunakan uji *white*. uji *white* menggunakan residual kuadrat sebagai variabel dependen dan variabel independennya terdiri atas variabel independen yang sudah ada, ditambah dengan kuadrat variabel independen, ditambah lagi dengan perkalian dua variabel independen. Pendeteksian ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan melakukan uji *white* baik *cross terms* maupun *no cross terms* :

- 1) Apabila nilai probabilitas  $\text{Obs} \cdot R^2 >$  dari nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  maka dapat disimpulkan model diatas tidak terdapat heterokedastisitas.
- 2) Apabila nilai probabilitas  $\text{Obs} \cdot R^2 <$  dari nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  maka dapat disimpulkan model diatas terdapat heterokedastisitas.

### 1.5.3.4 Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas (kolinearitas berganda) yaitu adanya hubungan yang sempurna atau opasti diantara beberapa atau semua variabel penjelas atau bebas dari model regresi ganda. Penyimpangan asumsi model klasik adalah multikolinieritas dalam regresi linier yang dihasilkan. Artinya

antar variabel independen yang terdapat pada model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien kolerasinya tinggi).  
Diagnosis secara sederhana terhadap adanya multikolinieritas. Cara mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat hasil nilai Tolerance dan VIF pada table coefficients. Jika nilai tolerance  $> 0,01$  dan nilai VIF  $< 10$  maka dapat dikatakan tidak ada multikolinieritas antar variabel independen.

#### **1.5.3.5 Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode tertentu. error berkorelasi berdasarkan urutan waktu (pada data berkala) atau urutan ruang (pada data tampang lintang), atau korelasi pada dirinya sendiri. Adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data time series. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi jika  $\text{asym (2 tailed)} > 0,05^7$

### **1.6 Analisis Regresi Linear Berganda**

Uji regresi merupakan suatu garis penduga yang berfungsi sebagai penduga terjadinya kejadian pada pola populasi yang berdasarkan pada data sampel. Regresi linier berganda dapat disebut juga sebagai model yang sangat baik namun jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan sudah terbebas dari asumsi-asumsi uji klasik yaitu mengenai multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang

---

<sup>7</sup> Isnaini, dkk, *Pedoman Praktikum SPSS & Bank Mini*, (Medan: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, 2013), hal. 52.

mempunyai hubungan pada variabel bebas. Maka dari itu untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri lebih dari satu variabel bebas tidak bisa dengan regresi sederhana. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Persamaan umum regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Profitabilitas
- A = Konstanta
- B = Taksiran
- X1 = Likuiditas
- X2 = Risiko Pembiayaan
- X3 = Inflasi
- E = Error

## 1.7 Uji Hipotesis

### 1.7.1 Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang secara parsial. Uji t disini untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam memenuhi dan mengetahui ada apa tidaknya perbedaan yang meyakinkan. Apabila masing-masing variabel pada hitung lebih besar dari tabel, maka variabel independen tersebut secara parsial memiliki hubungan atau dampak pada variabel dependen (pembiayaan). Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut :

- a. H0: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. H1: Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan: jika signifikan nilai  $t > 0,05$  maka tidak ada dampak yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya H0 diterima dan menolak H1. Jika signifikan  $t < 0,05$  maka ada dampak yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya H0 ditolak dan menerima H1.

### **1.7.2 Uji F**

Uji F atau uji simultan menguji apakah secara bersama variabel X berpengaruh terhadap Y, dengan prosedur sebagai berikut

- a. H0: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X1, X2) dengan variabel dependen (Y).
- b. H1: Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X1, X2) dengan variabel dependen (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. H0 diterima, apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ , dan
- b. H1 diterima, apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ .

### **1.7.3 Koefisien Determinasi**

Pada penelitian koefisien determinan ini digunakan untuk mengetahui apakah dan seberapa besar presentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda, maka pada masing-masing variabel independen secara simultan dan parsial akan mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan untuk R<sup>2</sup> menyatakan dan mengetahui koefisien determinan parsial pada variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1, jadi jika semakin mendekati angka nol maka semakin kecil pula akan berpengaruh semua variabel independen pada nilai variabel dependen. Sedangkan pada koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Angka dari R squared didapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel model *summery* kolom Ajusted R *square* karena disesuaikan dengan jumlah variabel yang digunakan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jurnal. Vol 1. h. 111